

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era modern yang terus mengalami perkembangan, perubahan terjadi di berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, politik, hingga pendidikan. Idealnya, lingkungan pendidikan menjadi ruang yang aman dan kondusif bagi peserta didik untuk tumbuh secara optimal, baik secara intelektual maupun emosional. Namun pada kenyataannya, tidak semua lingkungan pendidikan terbebas dari tantangan, salah satunya adalah munculnya fenomena kekerasan psikososial, yang secara umum dikenal dengan istilah *bullying*.¹ Menurut sebuah penelitian, *bullying* dapat menyebabkan trauma berkepanjangan yang berdampak pada hambatan perkembangan mental korban. Individu yang mengalami *bullying* lebih rentan terhadap gangguan emosional, penarikan diri dari lingkungan sosial, hingga risiko mengalami depresi.² Perspektif ini menekankan bahwa trauma akibat *bullying* lebih banyak membawa dampak negatif daripada manfaat terhadap pembentukan karakter. Namun, dalam beberapa penelitian kontemporer menunjukkan sisi lain dari fenomena ini. Dalam konteks tertentu, *bullying* dapat melahirkan respons psikologis yang positif, yang dikenal dengan istilah PTG (*Post Traumatic Growth*).³ PTG merujuk pada

¹ Andri Priyatna, *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 2.

² Siti Nur Elisa Lusiana dan Saiful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman* 10, no. 2 (2022): 349.

³ Rianingsih, "Post Traumatic Growth Pada Perempuan Penyintas *Bullying*," *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 2023, 111.

perubahan positif dalam aspek mental dan emosional seseorang setelah melewati pengalaman traumatis. Individu yang berhasil bangkit dari tekanan masa lalu dapat menunjukkan peningkatan ketahanan mental, pemahaman diri yang lebih baik, serta kemampuan adaptasi yang lebih kuat. Salah satu faktor penting yang memengaruhi munculnya PTG adalah keberadaan dukungan sosial yang baik.⁴

Fenomena *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah umum, tetapi juga dijumpai dalam lingkungan pendidikan berbasis agama, seperti pondok pesantren. Di pesantren, dikenal sebuah tradisi khas yang disebut dengan *gojlokan*. *Gojlokan* merupakan perilaku verbal yang mencakup candaan, ejekan, maupun ujaran lainnya yang biasa dilakukan antar santri. Dalam sebuah penelitian, *gojlokan* dikategorikan sebagai bentuk *bullying*. Meskipun secara gambaran umum *bullying* dan *gojlokan* memiliki pola pengertian yang sama. Namun demikian, dalam konteks budaya pesantren, *gojlokan* sering kali dianggap sebagai bagian dari tradisi dan metode pembentukan mental santri yang tangguh.⁵

Salah satu fenomena yang ditemukan di salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Pondok ini dikenal luas dengan tradisi *gojlokannya* yang sudah berlangsung sejak lama. Beragam bentuk *gojlokan* dilakukan oleh para santri, mulai dari menyoraki tamu yang datang untuk menjenguk santri biasanya dengan maksud

⁴ Arina Yahdini Tazkiyah, "Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG)," *Psikoborneo* 7, no. 3 (2019): 385.

⁵ Emalia Putri, "Analisis Problematika Bullying Perspektif UU No 35 Tahun 2014," *Jurnal Tana Mana* 4, no. 1 (2023): 6.

meminta makanan hingga mengerjai santri baru yang dilakukan oleh santri senior. Meskipun terkesan keras, sebagian santri justru memaknai pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses *tirakat* atau pengelolaan diri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, seluruh santri di Pondok Pesantren Nganjuk diketahui pernah mengalami bentuk *gojlokan* dari sesama santri. Menariknya, meskipun praktik ini cenderung menyerupai perilaku *bullying* secara verbal, namun, eksistensi *gojlokan* ini sudah menjadi corak identitas para santri dalam berinteraksi dan menjalin keakraban. Terlepas dari keunikan tersebut, pesantren ini telah menorehkan kontribusi penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia dengan melahirkan tokoh-tokoh besar seperti KH. Abd Wahab Hasbullah, KH. Ahmad Djazuli Usman Ploso, serta KH. Marzuqi Dahlan Lirboyo, Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nganjuk memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk santri menjadi figur-figur berpengaruh di masa depan, yang berperan aktif dalam penyebaran ajaran Islam melalui jalur pendidikan.⁶

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang, bagaimana praktik *gojlokan* berpengaruh terhadap mentalitas para santri di Pondok Pesantren Nganjuk. Konsep *bullying* dalam penelitian ini digunakan sebagai aspek pendukung dalam penyusunan kerangka teori dasar dan landasan teori, yang kemudian dikontekstualisasikan dalam

⁶ Faiqotus Silvia, "Pondok Pesantren Mojosari Dan Kontribusinya Terhadap Taraf Pendidikan Masyarakat Kabupaten Nganjuk," *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 6, no. 2 (2022): 90.

bentuk lokalnya, yaitu *gojlokan*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini ke dalam kajian ilmiah dengan judul, “Tradisi *Gojlokan* dan Efeknya kepada Mentalitas Santri di Pondok Pesantren Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk?
2. Bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk?
3. Bagaimana efek tradisi *gojlokan* kepada mentalitas santri di Pondok Pesantren Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dari tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk.
3. Untuk mengetahui efek dari tradisi *gojlokan* dan pengaruhnya bagi mentalitas santri di Pondok Pesantren Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemahaman tentang tradisi *gojlokan* dan efeknya kepada mentalitas santri.
 - b. Memperkaya literatur akademik dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan topik serupa.

- c. Menyediakan landasan teoritis yang kuat untuk pemahaman lebih mendalam tentang efek tradisi *gojlokan* kepada mentalitas santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan kepada pihak pondok pesantren dan pihak terkait mengenai dampak tindakan *gojlokan* serta respon santri khususnya.
- b. Meningkatkan pemahaman santri tentang pengaruh perilaku *gojlokan* dan respon dalam menanggapi hal tersebut.
- c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dari perilaku *gojlokan* serta pengaruhnya kepada mentalitas diri santri.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul, “Tradisi *Gojlok* Sebagai Fenomena Penguatan Mental Di Pesantren” yang ditulis oleh Chafid Hidayat pada tahun 2019, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kota Gede, Yogyakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *gojlokan* merupakan bentuk interaksi yang dilakukan antar santri, meskipun *gojlokan* ini memiliki kesamaan dengan *bullying*. Namun, *gojlokan* memiliki peran untuk memperkuat mental santri di Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu menjelaskan efek *gojlokan* sebagai penguatan mental santri, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan mengkaji lebih mendalam tentang respon santri dan efek lainnya dari *gojlokan*

ditinjau dari segi positif dan negatif berdasarkan teori mentalitas dan teori *post traumatic growth*.⁷

2. Skripsi yang berjudul, “Praktik *Gojlokan* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri” yang ditulis oleh Muhammad Ulul Azmi pada tahun 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan praktik *gojlokan* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan bagian dari tradisi keseharian santri yang biasanya dilakukan dalam momen-momen tertentu. Bentuknya berupa candaan, hinaan, ejekan, atau tindakan menjaili sesama santri. Dampak *gojlokan* bisa bersifat negatif apabila santri belum memahami maksud dan nilai di balik tradisi tersebut, terutama pada santri baru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang efek negatif yang dihasilkan oleh perilaku *gojlokan* ini, sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan mengkaji lebih mendalam tentang efek negatif dan positif dari *gojlokan* dengan landasan teori mentalitas dan teori *post traumatic growth* yang digunakan untuk menganalisis tentang efek *gojlokan* yang dialami oleh santri.⁸
3. Skripsi yang berjudul, “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Santri di Pondok Pesantren Tubagus Pangeling Kota Depok” yang ditulis oleh M.Idrus Ubaidillah pada tahun 2022 dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yaitu penelitian yang memahami

⁷ Chafid Hidayat, “Tradisi Gojlok Sebagai Fenomena Penguatan Mental di Pesantren” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

⁸ Muhammad Ulul Azmi, “Praktik Gojlokan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri” (Kediri, IAIN Kediri, 2020).

mengenai fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian ini diawali dengan fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan pondok pesantren, hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di dalam pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah terletak pada faktor utama tindakan *bullying* disebabkan oleh faktor keluarga, faktor sekolah, sedangkan dalam penelitian ini nantinya berfokus kepada faktor *bullying* yang disebabkan oleh faktor internal pesantren.⁹

4. Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Tindakan *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah” yang di tulis oleh Mayang Arry Rismayanti pada tahun 2022 penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan mental. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan objek yang diteliti dikhususkan pada satu kelas, sedangkan penelitian ini nantinya menggunakan metode pendekatan kualitatif dan objek penelitian bersifat majemuk dalam lingkup pesantren.¹⁰
5. Jurnal penelitian yang berjudul, “Fenomena Perilaku *Bullying* Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di SMK-TI Pembangunan Cimahi” yang di

⁹ Muhammad Idrus Ubaidillah, “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Santri di Pondok Pesantren Tubagus Pangeling Kota Depok” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

¹⁰ Mayang Arry Rismayanti, “Pengaruh Tindakan *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah” (Jakarta, Universitas Muhammadiyah, 2022).

tulis oleh Daffa Rizky Febriansyah dan Yuyun Yuningsih pada tahun 2024, penelitian ini diawali dengan mengkaji *bullying* di SMK TI Pembangunan Cimahi dari pengalaman siswa dan perspektif guru. Dengan metode kualitatif, ditemukan bahwa *bullying* terjadi secara verbal, fisik, dan daring, dipengaruhi oleh faktor individu, sosial, dan keluarga. Hasil penelitian menegaskan bahwa *bullying* adalah masalah serius yang perlu penanganan menyeluruh, mencakup edukasi anti-*bullying*, dukungan bagi korban, serta kerja sama sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman.¹¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu menjelaskan beberapa bentuk *bullying* yang terjadi serta dampak negatifnya bagi siswa, sedangkan dalam penelitian ini nantinya lebih berfokus pada bentuk *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan pondok pesantren, yang dikenal dengan istilah *gojlokan*. Dalam penelitian ini nantinya akan mengkaji lebih mendalam terkait bentuk efek negatif dan efek positif dari perilaku *gojlokan* dengan berpijak kepada landasan teori *mindset* yang dikemukakan oleh Carol Dweck dan teori *post traumatic growth* yang dikemukakan oleh Tedeschi dan Callhoun, kedua teori tersebut nantinya digunakan untuk menganalisis terkait efek dari perilaku *gojlokan* dan kaitannya dengan pembentukan mentalitas santri.

¹¹ Daffa Rizky Febriansyah dan Yuyun Yuningsih, "Fenomena Perilaku *Bullying* Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di SMK-TI Pembangunan Cimahi," *Lindayasos: Jurnal ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 2024.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah dalam penelitian ini, berikut merupakan definisi istilah dari topik dalam penelitian ini:

1. Tradisi *Gojlokan*

Tradisi *Gojlokan* dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut, pertama, tradisi disini dimaksudkan sebagai sesuatu perilaku yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu dalam lingkup pondok pesantren. Kedua, *gojlokan* disini didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang meliputi candaan, ejekan dan perilaku verbal lain yang dilakukan antar santri. Secara keseluruhan tradisi *gojlokan* merupakan perilaku verbal yang secara turun temurun dilakukan oleh santri di pondok pesantren.

2. Mentalitas

Mentalitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, bagaimana santri merespons perilaku *gojlokan*, apakah mereka menjadi pribadi yang lemah karena tekanan depresi atau menjadi lebih tangguh. Mentalitas dalam penelitian ini nantinya akan dikaji terkait efek yang ditimbulkan dari tradisi *gojlokan* yang dialami santri dalam lingkup pondok pesantren.

3. Santri

Dalam penelitian ini santri adalah istilah untuk pelajar yang menimba ilmu dan belajar di lingkungan pondok pesantren, definisi santri dikhususkan bagi seseorang yang tinggal menetap dalam lingkungan pondok pesantren dan menghabiskan waktu untuk beraktivitas di dalam pondok pesantren.